

6

Perasaan Apa Ini?



Di sebuah desa kecil yang dikelilingi oleh pepohonan hijau dan angin sepoi-sepoi, hiduplah seorang anak bernama Bima. Bima adalah anak yang ceria dan suka bermain di taman bersama teman-temannya. Setiap sore, mereka bermain petak umpet, layangan, atau sekadar berlari-lari sambil tertawa riang.

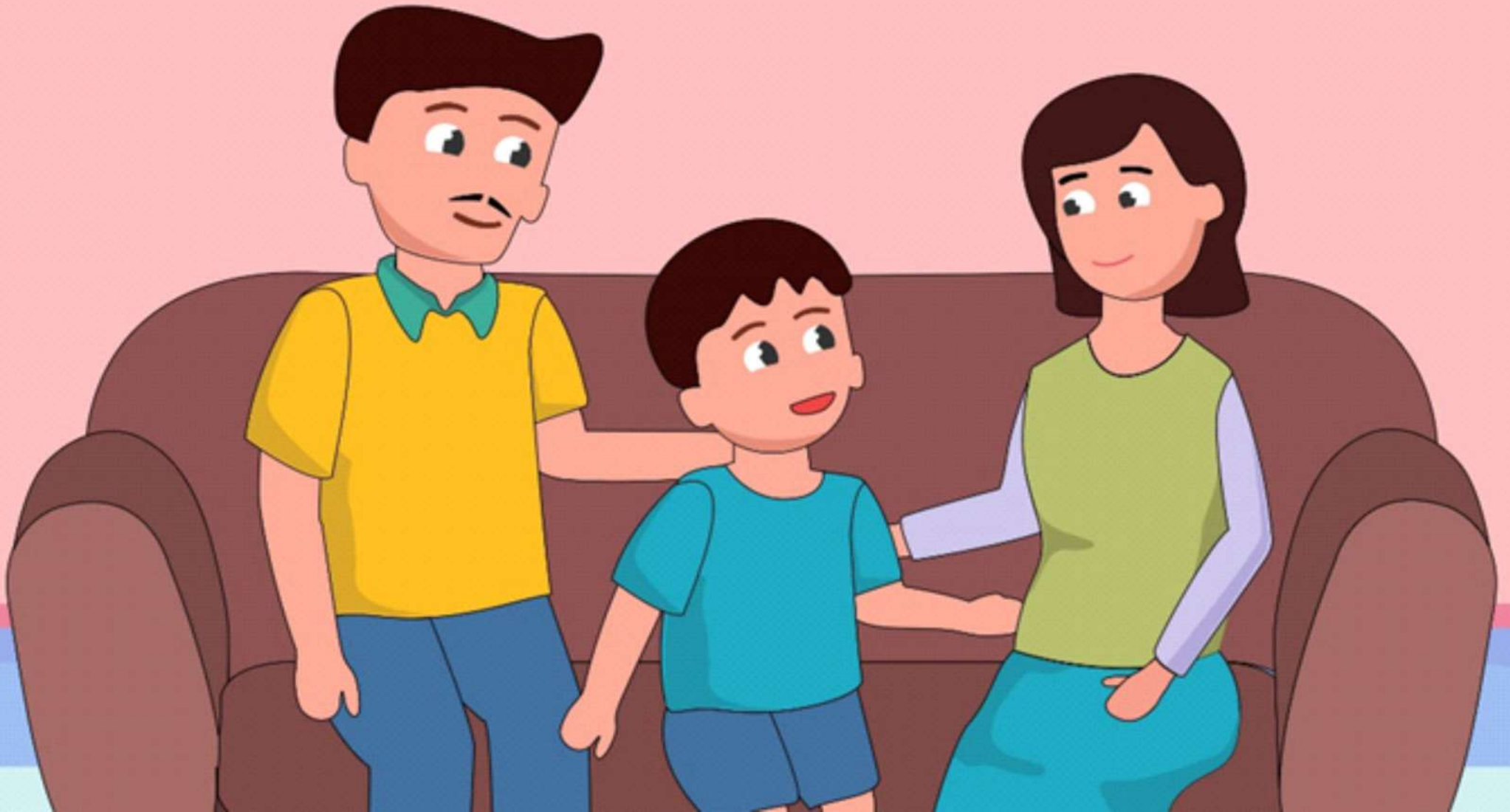
Namun, akhir-akhir ini ada yang berubah di hati Bima. Ketika bermain, ia sering kali memperhatikan seorang teman sekelasnya yang bernama Dara. Dara adalah gadis yang ramah dan selalu tersenyum, membuat dunia Bima terasa lebih hangat setiap kali mereka bertemu. Ada sesuatu yang membuat Bima merasa berbeda ketika melihat Dara—sesuatu yang belum pernah ia rasakan sebelumnya.





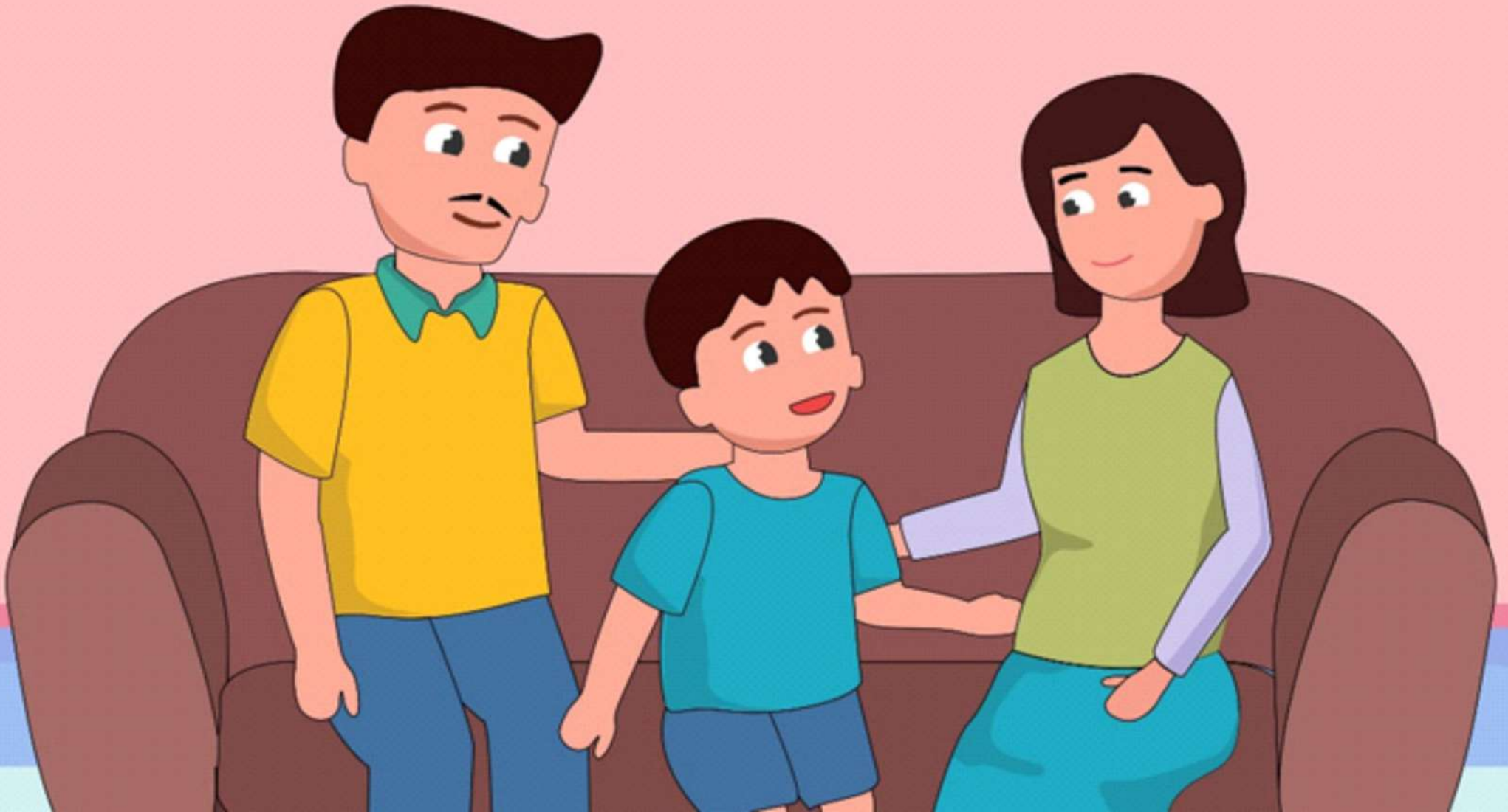
Suatu sore, setelah bermain di taman, Bima pulang dengan hati yang penuh tanya. Ia merasa bingung dan tak tahu apa yang sedang ia rasakan. Ia pun bertanya kepada ibunya, seorang wanita bijaksana yang selalu punya jawaban untuk segala pertanyaan.

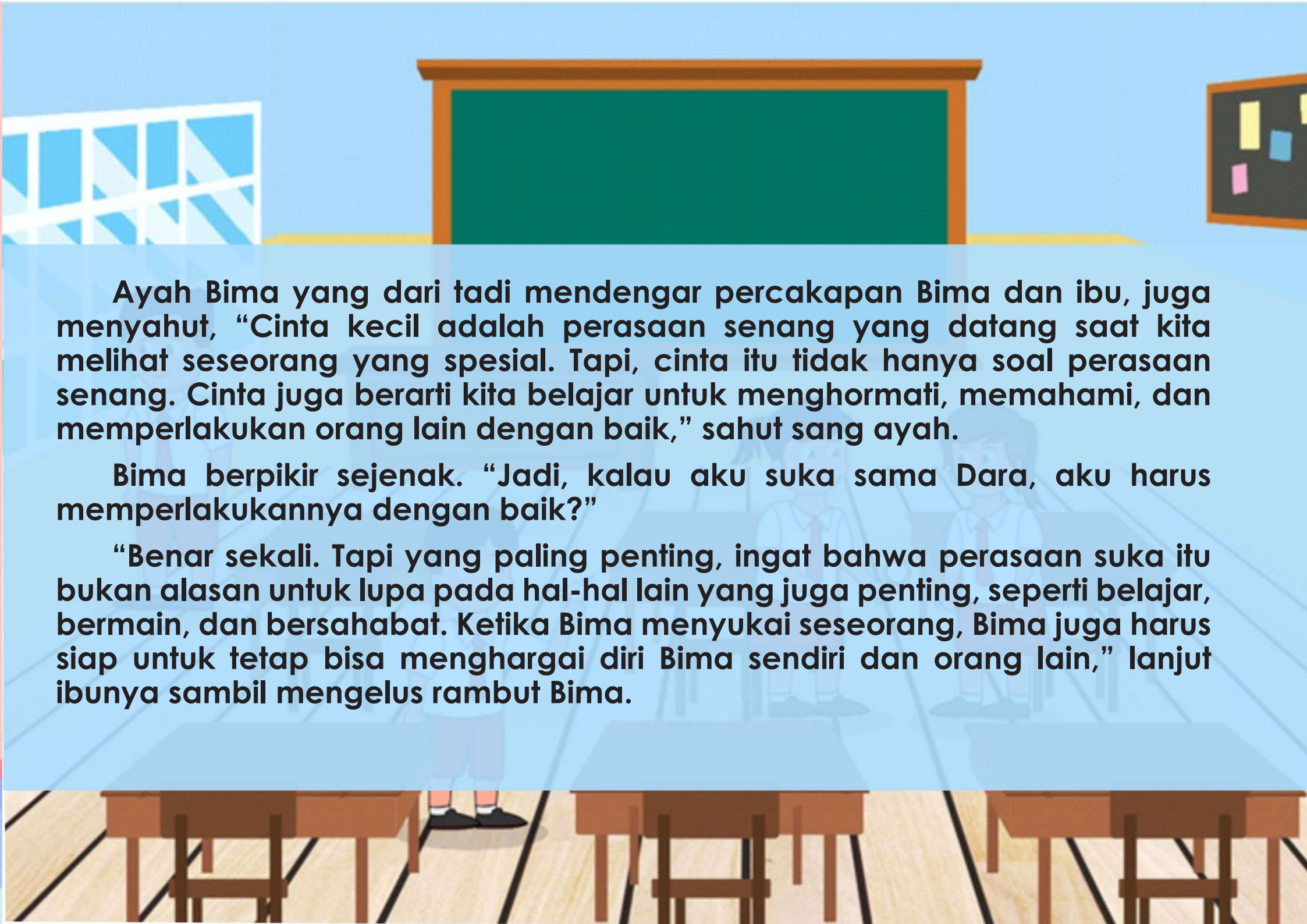
“Ibu, kenapa setiap kali aku melihat Dara, aku merasa senang tapi juga gugup?” tanya Bima sambil memandang ibunya yang sedang menjahit.



Ibunya tersenyum lembut. “Itu hal wajar, Bima. Kadang, saat kita tumbuh besar, kita mulai merasa tertarik dengan teman-teman kita, terutama pada yang membuat kita terasa nyaman dan bahagia. Itu namanya suka atau mungkin cinta kecil,” jawab ibunya.

“Cinta kecil? Apa maksudnya, Bu?” Bima semakin penasaran.





Ayah Bima yang dari tadi mendengar percakapan Bima dan ibu, juga menyahut, “Cinta kecil adalah perasaan senang yang datang saat kita melihat seseorang yang spesial. Tapi, cinta itu tidak hanya soal perasaan senang. Cinta juga berarti kita belajar untuk menghormati, memahami, dan memperlakukan orang lain dengan baik,” sahut sang ayah.

Bima berpikir sejenak. “Jadi, kalau aku suka sama Dara, aku harus memperlakukannya dengan baik?”

“Benar sekali. Tapi yang paling penting, ingat bahwa perasaan suka itu bukan alasan untuk lupa pada hal-hal lain yang juga penting, seperti belajar, bermain, dan bersahabat. Ketika Bima menyukai seseorang, Bima juga harus siap untuk tetap bisa menghargai diri Bima sendiri dan orang lain,” lanjut ibunya sambil mengelus rambut Bima.



Bima mengangguk pelan. Ia mulai memahami bahwa perasaan yang ia rasakan adalah sesuatu yang wajar, tapi harus diimbangi dengan sikap yang baik. Sejak hari itu, Bima tetap bermain seperti biasa, tapi ia juga lebih menghargai perasaan teman-temannya, termasuk Dara.

Di taman, mereka terus bermain dan tertawa. Meski ada bunga yang mulai tumbuh di hatinya, Bima tahu bahwa perasaan itu adalah bagian dari petualangan tumbuh dewasa, belajar untuk memahami perasaan, tetap menjunjung persahabatan serta kebaikan hati.

